

**PENGARUH ILMU ASHWAT TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA
ARAB (PBA) DI IAIM SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AMRIANI
NIM. 160105008

Pembimbing:

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
2. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amriani

Nim : 160105008

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 4 Desember2019

Yang membuat pernyataan,

AMRIANI

NIM. 160105008


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Ilmu *Ashwat* terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAI Muhammadiyah Sinjai yang ditulis oleh Amriani Nomor Induk Mahasiswa 160105008 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, Tanggal 20 Juli 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulqa'dah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Tahfid, S.Pd.I.,M.Pd.I
NBM. 1213495

ABSTRAK

AMRIANI: “Pengaruh Ilmu Ashwat terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIM Sinjai”.

Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari sebuah keprihatinan dimana tidak sedikit mahasiswa yang bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Namun, pengucapannya tidak sesuai dengan *makhrojul* hurufnya sehingga pendengar tidak memahami apa yang dibicarakan karena beda pelafalan maka beda makna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: membuktikan pengaruh ilmu *ashwat* terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi yang diambil sejumlah 62 mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 51 orang. Skala pengukuran menggunakan skala Likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh ilmu *ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai. Berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 51 responden yang diteliti diketahui jikat-hitung $< t$ -tabel, maka H_0 diterima. H_a ditolak, jika t -hitung $> t$ -tabel, maka H_a diterima, H_0 ditolak. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa t -

hitung $4,297 > t\text{-tabel } 1,676$. Maka dapat diartikan bahwa variabel ilmu *ashwat* (X) mempengaruhi variabel keterampilan berbicara (Y).

Kata Kunci: Ilmu Ashwat, Keterampilan Berbicara

المستخلص

أمريان : أثر علم الأصوات على مهارة الكلام لدى طلاب تعليم اللغة العربية بجامعة محمدية الإسلامية سنجائ

هذا البحث منطلق من كثرة قدرة الطلاب على الحوار باللغة العربية, و مع ذلك لم يتكلموا اللغة بمخارج الحروف الصحيح حتى لا يفهم المخاطب الكلام لمخالفة النطق بالمخارج. لذلك, الهدف من هذا البحث إثبات تأثير علم الأصوات على طلاب تعليم اللغة العربية بجامعة محمدية الإسلامية سنجائ.

الطريقة المستخدمة لهذا البحث هي البحث الكمي بأثر رجعي (*expost facto*). كان عدد المجتمع اثنان وستون طالبا من قسم تعليم اللغة العربية بعينة البحث واحد وخمسون. والمقياس المستخدم هو مقياس ليكرت.

نتائج لهذا البحث, أنهنالك أثر استخدام علم الأصوات على مهارات الكلام لدى طلاب تعليم اللغة العربية بجامعة محمدية الإسلامية سنجائ. بناءً على تحليل الانحدار البسيط الذي تم إجراؤه من خلال آلة SPSS 20, وجد أنه من واحد وخمسين مستجيباً مبحوثاً عرف أن $t > \text{table}$, ثم H_0 مقبول. تم رفض H_a , إذا كان $t < \text{table}$, فسيتم قبول H_a , ورفض H_0 . استناداً إلى جدول المعاملات, يكون عدد t هو

$4.297 < t$ جدول t هو 1.676 . لذلك يمكن الاستفسار بأن متغير علم الأصوات (X) يؤثر على متغير مهارات الكلام (Y).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sampai saat ini masih dirasakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tersusunnya skripsi ini berkat usaha yang maksimal penulis dan bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik berupa dorongan semangat maupun materil. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Pembimbing II;

6. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Penulis Menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karna itu, penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Sinjai, 15 Juni 2020

AMRIANI
NIM. 160105008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
المستخلص.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Masalah	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Ilmu <i>Ashwat</i>	7
2. <i>Keterampilan Berbicara</i>	34
B. Hasil Penelitian Relevan	54
C. Hipotesis	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
B. Defenisi Variabel	61
C. Tempat dan Waktu Penelitian	63
D. Populasi dan Sampel	63
E. Teknik Pengumpulan data	65
F. Instrumen Penelitian	66
G. Teknik Analisis Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 KeadaanPopulasi.....	64
Tabel 4.1 HasilAngketVariabel X (<i>IlmuAshwat</i>).....	79
Tabel 4.2 HasilAngketVariabel Y (KeterampilanBerbicara)	81
Tabel 4.3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	87
Tabel 4.4 UjiReliabilitas X (<i>IlmuAshwat</i>)	88
Tabel 4.5 UjiRealibilitas Y (KeterampilanBerbicara)	89
Tabel 4.6 <i>Descriptive Statistics</i>	89
Tabel 4.7 <i>Coefficients</i>	90
Tabel 4.8 <i>Model Summary</i>	91
Tabel 4.9 <i>Annova</i>	92
Tabel 4.8 <i>Coefficients</i>	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Histogram	85
Grafik 4.2Grafik normal p-plots	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.¹

Bahasa Arab menurut para linguistik berasal dari ras manusia dan rumpun bangsa yang mempunyai peran besar dalam sejarah peradaban kuno, yakni bangsa Semit.

¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h.8

Kemudian keturunan mereka berpindah tempat meninggalkan tanah airnya dan menetap di lembah sungai Tigris dan Euphart sehingga membentuk rumpun bahasa dan bangsa kuno, termasuk di dalamnya Bahasa Ibrani.²

Bahasa Arab adalah serangkaian symbol-simbol yang tersusun sistematis sebagai perantara orang-orang Arab untuk menyampaikan maksud kepada lawan bicara mereka saat proses komunikasi berlangsung. Melalui pendekatan structural, Bahasa Arab dinilai sebagai sesuatu yang memiliki komponen-komponen kebahasaan, yaitu *al-Ashwat*, *al-Mufrodat*, dan *at-Tarkib*. Ketiga komponen tersebut dapat dipisahkan menjadi sebuah unsur yang berdiri sendiri, laiknya disiplin ilmu tertentu. Hal ini dikarenakan setiap komponen telah dikembangkan oleh ulama kontemporer hingga menjadi unsur bahasa yang bias diklasifikasikan menjadi beberapa subkeilmuan yang lebih kecil lagi. Dalam pendekatan tersebut, membelajarkan Bahasa berarti mengajarkan penguasaan terhadap komponen-komponen kebahasaannya.³

²Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab Konsep Dasar Strategi Metode Teknik*, (cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 18

³Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2009), h. 51

Salah satu pengetahuan yang diperlukan untuk memahami suatu bahasa adalah pengetahuan tentang posisi dan fungsi suara dalam bahasa juga bagaimana suara itu dirangkai Bersama untuk membentuk beberapa unit makna. Oleh karena itu, pengetahuan tentang suatu bahasa tidak dianggap lengkap dengan hanya memahami morfem, kata, frasa, dan kalimat saja, tanpa mengetahui bunyi bahasa Arab.⁴

Di dalam pembelajaran bahasa Arab, *al-Ashwat* memegang peranan penting. Bahkan banyak literatur yang menyebutkan bahwa mempelajari dan mengkaji *al-Ashwat* wajib untuk didahulukan sebelum mempelajari dan mengkaji komponen dan keterampilan kebahasaan yang lainnya.

Aziz Syafruddin Syafrawi dan Hasan Saefuloh berpendapat dalam tulisan beliau bahwa pengajaran *al-Ashwat* sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena *al-Ashwat* merupakan unsur pokok pada setiap Bahasa.⁵

Pemahaman dan penguasaan ilmu *ashwat* sangat berperan penting dalam keterampilan berbicara (*maharah*

⁴Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Malliki Press, 2017), h. 27

⁵Aziz Syafruddin Syafrawi dan Hasan Saefuloh, *Pembelajaran Tata Bunyi (Ashwat) Bahasa Arab*, Jurnal, 2014), h. 41

al-Kalam). Dengan pemahaman yang baik dan pelafalan yang fasih maka seseorang mampu memahami mitra bicaranya terhadap apa yang ia katakan. Jika keterampilan berbicara telah dikuasai maka proses komunikasi akan berjalan dengan lancar.

Poin yang penting adalah pemahaman ilmu *ashwat* sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa Arab. Keterampilan berbahasa tidak akan bisa dikuasai dengan sempurna jika pemahaman ilmu *ashwat* masih kurang. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu *ashwat* sangat berpengaruh pada mahasiswa. Sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sudah seyakinya untuk mempelajari ilmu *ashwat* karena sebagai calon guru perlu mendalami materi ini agar kelak dapat diterapkan ketika sudah menjadi guru.

Tidak sedikit mahasiswa yang bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Namun, pengucapannya tidak sesuai dengan *makhrojul* hurufnya sehingga pendengar tidak memahami apa yang dibicarakan karena beda pelafalan maka beda makna.

Mengingat keterampilan berbicara sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, yang selama ini terjadi kendala terutama dalam pengucapan saat berbicara maka

pengaruh ilmu *ashwat* terhadap pembelajaran *muhadatsah* sangat penting untuk dikaji dan diteliti. Tulisan ini juga berfungsi untuk meminimalisir kesalahan dalam berbicara bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah Ilmu *Al-Ashwat* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk membuktikan pengaruh ilmu *ashwat* terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh ilmu *ashwat* terhadap mahasiswa. Selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan pada penerapan ilmu *ashwat* pada keterampilan berbicara, agar mampu memahami dengan mudah dalam berdialog bahasa Arab.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ilmu *Ashwat*

a. Pengertian Ilmu *Ashwat*

Bunyi bahasa adalah bunyi yang terdengar yang lahir dan muncul dari organ-organ bicara tertentu. Bunyi bahasa itu muncul karena adanya proses meletakkan alat bicara pada tempat-tempat tertentu atau dengan kata lain menggerakkan organ-organ tertentu dengan cara-cara tertentu pula, artinya seseorang yang berbicara mengerahkan kemampuan untuk bisa menghasilkan bunyi-bunyi bahasa.⁶

Ilmu *Ashwat* adalah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan, perpindahan dan penerimaan bunyi bahasa. Ilmu *ashwat* lebih populer dengan sebutan ilmu fonetik, yaitu suatu bidang linguistik yang menjelaskan dan menganalisa tentang

⁶Ade Nandang dan Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 47.

pengucapan bunyi ujar yang membutuhkan praktek, bukan sekedar teori.⁷

Al-Ashwat merupakan kata dalam Bahasa Arab yang berbentuk jamak. Kata itu berasal dari kata *shoutun* yang memiliki makna suara atau bunyi. Sedangkan ilmu *al-ashwat* (ilmu bunyi) adalah disiplin ilmu bahasa Arab yang mendasar sistem bunyi. Menurut M. Tontowi, ilmu ini mengkaji tentang suara dan berbagai bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jika dikaitkan dengan pembahasaan ini, ilmu *al-Ashwat* adalah ilmu yang menitikberatkan pembahasannya pada suara dan bunyi-bunyi yang diucapkan langsung oleh penutur asli Bahasa Arab, yaitu orang-orang Arab. Jika ilmu tersebut dimaksudkan mengkaji unsur bunyi atau suara ke dalam Bahasa Arab. Maka, hal itu berkaitan erat dengan tepat-tidaknya pelafalan, benar tidaknya intonasi, dan penjedaan dalam menyuarakan huruf atau kalimat. Sedangkan Ahmad Sayuti Ashari Nasution mendefinisikan ilmu *al-*

⁷Nayli Ar Rahma, *Metode Pembelajaran Ilmu Ashwat*, artikel. Diakses tanggal 13 November 2019, dari <http://nurushalmuttaqy.blogspot.com/2013/09/metode-pembelajaran-ilmu-ashwat.html>, 19 September 2013.

Ashwat adalah ilmu yang mempelajari tentang proses menghasilkan atau produksi, penyampaian atau perpindahan, dan penerimaan bunyi Bahasa.⁸

Bisa dipahami bahwa ilmu *al-Ashwat* berisi kajian mengenai bunyi-bunyi Bahasa Arab, khususnya bagaimana suatu bunyi Bahasa Arab itu diucapkan dengan fasih sesuai dengan penuturan pemilik Bahasa dan bagaimana kita mampu memahami ketika suatu bunyi Bahasa Arab itu diucapkan. Bisa pula membedakan antara satu bunyi dengan bunyi yang lain serta bisa mengimplementasikannya dalam bentuk lain, baik ketika berdiri sendiri sebagai abjad maupun setelah dirangkaikan dan diberi harakat menurut keperluan yang ada.⁹

Ilmu bunyi yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan Ilmu *Al-Ashwat*, yaitu ilmu yang mempelajari tentang pembentukan, perpindahan, dan penerimaan bunyi bahasa. Ilmu ini pada mulanya merupakan sebuah ilmu yang luas dan

⁸Nurul Mufidah dan Imam Zainudin, “Metode Pembelajaran *Al-Ashwat*”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurnal), h. 203.

⁹*Ibid*, h. 203.

utuh yang di dalamnya terdapat beberapa cabang yang mempunyai bidang bahasan yang lebih fokus.¹⁰

Sebagai ilmu yang sudah dewasa, cabang-cabang tersebut kemudian berkembang dan bercabang lagi, dan pada gilirannya cabang-cabang besar tersebut menjadi ilmu yang lebih spesifik yang berdiri sendiri, maka terdengarlah istilah ilmu fonetik, ilmu fonologi, ilmu bunyi akustik, ilmu bunyi artikulasi, ilmu bunyi auditori, ilmu bunyi umum, ilmu bunyi khusus, ilmu bunyi standar, dan lain-lain.¹¹

Ilmu fonetik adalah salah satu cabang dari ilmu bunyi yang khusus membicarakan masalah yang bunyi tanpa memperhatikan fungsi dan makna bunyi tersebut, seperti cara memproduksi suatu bunyi, makhraj, dan sifatnya.¹² Berbeda dengan fonetik, fonologi adalah sebuah cabang ilmu yang membicarakan masalah-masalah bunyi dengan memperhatikan fungsi dan makna bunyi tersebut,

¹⁰ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa Ilm Al-Ashwat Al-Arabiyyah*, (Cet. I; Jakarta: AMZAH, 2010), h. 1.

¹¹ *Ibid*, h.1.

¹² *Ibid*, h. 1.

seperti fonem dan alofon dari sebuah bunyi (seperti adanya asimilasi bunyi karena bertemu dengan bunyi tertentu), fungsi tekanan dan intonasi dalam berbicara (seperti fungsi semantic yang dapat mengubah bentuk kalimat berita kalimat berita menjadi kalimat bertanya, keheranan, ledakan), dan sebagainya.¹³

Oleh karena itu, menerjemahkan ilmu bunyi (*Ilmu Al-Ashwat*) dengan fonetik adalah terjemahan yang kurang akurat karena berarti menerjemahkan sesuatu dengan sebagian maknanya, bagaikan menerjemahkan manusia dengan laki-laki, padahal laki-laki hanya bagian dari manusia, wanita juga termasuk manusia.¹⁴

b. Pembagian Ilmu *Ashwat*

Menurut hierarki fonologi atau ilmu *al-Ashwat* dibedakan menjadi fonetik dan fonemik.

1) Fonetik

Fonetik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji bunyi Bahasa. Ciri dari kajian ini adalah tidak mempedulikan peran

¹³*Ibid*, h. 2.

¹⁴*Ibid*, h. 2.

suatu bunyi akankah bunyi itu mempengaruhi pemaknaan atau tidak mempengaruhi. Kemudian menurut urutan proses terjadinya bunyi Bahasa itu dibedakan adanya tiga jenis fonetik, yaitu:

a) *Fonetik Artikulatoris* (علم الأصوات النطقي)

هو العم الذي يدرس حركات أعضاء النطقي من

اجل إنتاج الأصوات الغوية او هو الذي يعالج عملية إنتاج

الأصوات الكلاكمية هذا الإنتاج و تصنيف الأصوات

اللغوية وفق معايير ثابتة.

Yaitu mengkaji mekanisme organ-organ bicara manusia dalam menghasilkan bunyi Bahasa dan pengklasifikasian bunyi-bunyi itu.

b) *Fonetik Akustik* (علم الأصوات الأكوستي)

Fonetik jenis ini mengkaji dan berasumsi bahwa bunyi Bahasa merupakan fenomena bersifat fisis atau gejala alam.

Penelaahan akan dilakukan pada aspek-aspek bunyi, yaitu pada getaran, amplitude, intensitas, dan timbrenya.

c) *Fonetik Auditoris*

يختص علم الأصوات السمعي بدراسة الإستماع

الى الموجات الصوتية واستلامها في الأذن وما يحيط بها من

اجهزة السمع.

Fonetik auditoris merupakan cabang fonetik yang menyelidiki bagaimana cara penerimaan suatu bunyi Bahasa oleh telinga si pendengar.

Berdasarkan ketiga jenis fonetik tersebut, yang paling dominan berhubungan dengan dunia linguistic adalah jenis *fonetik artikulatoris*. Sebab, fonetik inilah yang berkenaan dengan pembahasan mekanisme bunyi-bunyi bahasa itu diproduksi oleh seseorang. Sedangkan *fonetik akustik* lebih berkenaan dengan karakteristik fisik bunyi, dan *fonetik auditoris* berkenaan dengan bidang ilmu kesehatan.

2) Fonemik

Fonemik yaitu satuan bunyi terkecil Bahasa yang memiliki peran untuk memberikan perbedaan dalam memaknai bunyi, terutama ketika bunyi itu dirangkai dengan bunyi yang lain membentuk satuan bunyi yang lebih besar. Misalnya ketika kita menyebutkan bunyi kata “tali” dan “tari”. Bisa diketahui bahwa unsur pembeda terletak pada bunyi ketiga, yaitu [l] dan [r]. dengan demikian, bunyi /l/ dan /r/ merupakan fonem yang berbeda di dalam bahasa Indonesia.

Perbedaan semacam apa yang telah dipaparkan di atas yang menjadi sasaran studi atau objek kajian dari fonologi. Yakni ilmu yang mengkaji bunyi bahasa sesuai dengan fungsi dan perannya dalam berbahasa dan ilmu bahasa. Studi ini akan menjabarkan perbedaan bunyi-bunyi berikut dengan penyebab yang melatarbelakanginya.¹⁵

¹⁵*Ibid*, h. 204-205.

c. Pembagian *Ashwat*

Bunyi-bunyi di dalam bahasa Arab mempunyai beberapa unsur, diantaranya:

1) *Shawamit* (Bunyi konsonan)

Dengan mengetahui dan mempelajari huruf-huruf konsonan bahasa Arab, seorang dosen akan sangat terbantu. Karena hal ini merupakan salah satu pengetahuan dasar untuk mengajarkan *al-Ashwat*. Pengetahuan cara pengucapan huruf tersebut, *makhrajnya*, dan keadaan *hams* maupun *jahrnya* merupakan pengetahuan berikutnya yang harus diketahui dosen. Berikut bunyi-bunyi konsonan tersebut:

- a) ب / *waqfy syafatany majhur*
- b) ت / *waqfy asnany mahmus*
- c) د / *waqfy asnany majhur*
- d) ط / *waqfy asnany mufakkkham mahmus*
- e) ض / *waqfy asnany mufakkkham majhur*

Huruf-huruf ini berdasarkan cara pengucapannya dikelompokkan seperti halnya berikut:

- a) *Shawamit Waqfiyyah*: ب، ت، د، ط، ض، ك،
ق، ء
- b) *Shawamit Majziyyah*: ج
- c) *Shawamit Ihtikakiyyah*: ف، ث، ذ، س، ز، ص،
ظ، ش، خ، غ، ح، ع، ه -
- d) *Shawamit Anfiiyyah*: م، ن
- e) *Shawamit Janibiyyah*: ل
- f) *Shawamit Tikrariyyah*: ر
- g) *Shawamit Sibhi Shaitah*: و، ي

Sedangkan berdasarkan *makhrajnya*, dikelompokkan dikelompokkan menjadi:

- a) *Shawamit Syafataniyyah*: ب، م، و
- b) *Shawamit Syafawiyyah*: ف
- c) *Shawamit Asnaniyyah*: ت، د، ط، ض
- d) *Shawamit Bainaasnaiyyah*: ث، ذ، ص، ظ
- e) *Shawamit Latsawiyyah*: س، ز، ل، ن، ر
- f) *Shawamit Litsawiyyah Ghary*: ج، ش
- g) *Shawamit Ghariyyah*: ي

- h) *Shawamit Tabaqiyah*: ك، خ، غ
- i) *Shawamit Halqiyyah*: ق، ح، ع
- j) *Shawamit Hanjariyyah*: ء، ه

Berdasarkan sifat bunyi *hams* dan *jahrnya*, bunyi dikelompokkan menjadi dua, diantaranya adalah:

- a) *Shawamit Mahmusah*: ط، ك، ق، ء، ف، ث،

ت، س، ص، ش، خ، ح، ه
Huruf-huruf pada kelompok ini ada 13 huruf.

- b) *Shawamit Majhurah*: ب، ذ، ض، ج، ذ، ز، ظ،

ي، غ، ع، م، ن، ل، ر، و، ي
Huruf-huruf ini ada 15 huruf.¹⁶

2) *Shawait* (bunyi-bunyi vokal)

Bunyi vokal diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu:

- a) Fathah pendek: bunyi vokal yang terjadi disebabkan lidah tengah dipergunakan.

¹⁶Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Zein Al-Bayan, 2008), h. 24-26.

Posisinya ada di tengah, bentuk mulut tidak bundar, dan *majhur*.

- b) Dhommah pendek: bunyi vokal yang dihasilkan karena organ lidah belakang dipergunakan. Posisinya ada di atas, mulut tidak bundar, dan *majhur*.
- c) Kasroh pendek: bunyi vokal yang muncul sebab organ lidah depan dipergunakan. Posisinya ada di atas, mulut tidak bundar, dan *majhur*.
- d) Fathah Panjang: bunyi vokal yang timbul karena alat ucap berupa lidah tengah dipergunakan. Posisinya ada di bawah, mulut tidak bundar, dan *majhur*.
- e) Dhammah Panjang: bunyi vokal disebabkan karena lidah belakang dipergunakan. Posisinya ada di atas, mulut bundar, dan *majhur*.
- f) Kasrah Panjang: bunyi vokal diproduksi karena organ lidah depan dipergunakan.

Posisi bunyinya di atas, mulut tidak bundar, dan *majhur*.¹⁷

d. Tujuan Pembelajaran *Ashwat*

Al-Ashwat adalah suara, yaitu bagaimana kita mengucapkan bunyi suara dalam bahasa Arab dengan baik dan benar sebagaimana orang-orang Arab mrngucapkannya. Inti dari mempelajari *al-Ashwat* ini adalah kita bisa mengerti suara atau bunyi tersebut, bisa membedakan antara satu bunyi dengan yang lain dan bisa mengimplementasikannya dalam bentuk lain. Oleh karenanya diawal kita belajar bahasa Arab, kita akan sering dan terus berucap, berujar dan bahkan tidak jarang kita akan berteriak-teriak untuk melafalkan huruf, kata dan kalimat dalam bahasa Arab.

Dalam tata bahasa Indonesia, ilmu ini biasanya dikenal dengan nama “fonologi”, atau ilmu tata bunyi. Maksudnya ialah suatu ilmu yang membicarakan perihal bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur kata dan sekaligus mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut

¹⁷*Ibid*, h. 28.

dengan alat ucap manusia. Sedangkan dalam tata bahasa Inggris, ilmu *ashwat* ini hamper sama dengan “*phonetics*” yang biasanya telah dikenal pada permulaan mempelajari bahasa Inggris. Dan ternyata emikian pula halnya, ilmu *ashwat* juga harus kita kuasai sebagai langkah awal dalam mempelajari bahasa Arab.

Fonetik (*ashwat*) merupakan bagian ilmu dalam linguistik yang mempelajari bunyi yang diproduksi oleh manusia. Di sisi lain, fonologi adalah ilmu ilmu yang mempelajari bunyi yang diproduksi oleh manusia. Di sisi lain, fonologi adalah ilmu yang mempelajari sistem fonetik yang didasarkan pada fonetik (berkaitan dengan artikulator dan titik artikulasi). Dalam bahasa Arab fonetik dapat disebut dengan ilmu *ashwat*, yaitu suatu ilmu yang membicarakan perihal bunyi, ujaran yang dipakai dalam tutur kata, sekaligus mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia. Pokok masalah yang dibicarakan dalam ilmu *ashwat* adalah cara mengucapkan abjad Arab dengan fasih dan benar (*makhroj* huruf hijaiyah), baik ketika berdiri sendiri

sebagai abjad maupun setelah dirangkaikan dan diberi harakat menurut keperluan yang ada.

Pembelajaran bunyi bahasa (*al-Ashwat*) dimaksudkan adalah melatih peserta didik mengungkapkan bunyi huruf kata dan kalimat Arab serta perbedaan-perbedaan prinsipil secara benar dan fasih, sehingga mereka mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara intens. Dari konteks ini, maka tujuan pembelajaran bunyi bahasa (*al-Ashwat*) adalah membantu peserta didik mengucapkan dan mengekspresikan bunyi bahasa dengan fokus:

- 1) Memahami unsur bunyi bahasa dan penggunaannya, seperti mengucapkan bunyi, stressing dan aksentuasi.¹⁸
- 2) Penggunaan isyarat bahasa, seperti mengekspresikan wajah dan gerakan-gerakan.
- 3) Memahami penggunaan kata-kata yang mirip dan berdekatan.
- 4) Memahami konteks budaya yang diekspresikan dalam kalimat.

¹⁸Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 118.

- 5) Membedakan konteks haqiqi dan konteks majazi.
 - 6) Memahami struktur bahasa dan penggunaannya secara maksimal.¹⁹
- e. Teknik Pembelajaran Bunyi bahasa (*al-Ashwat*)

Mencermati tujuan pembelajaran bunyi bahasa di atas, maka dapat dipaparkan berikut teknik pembelajarannya secara konkret.

- 1) Pendidik dan peserta didik melakukan repetisi sesuatu huruf-huruf Arab) melalui tiga proses repetisi (repetisi kolektif, kelompok, dan individu).
Repetisi kolektif dilakukan seluruh peserta didik, selanjutnya repetisi kelompok dilakukan kelompok yang telah didesain, kemudian repetisi individu dilakukan oleh individu yang ditunjuk oleh pendidik.
- 2) Pendidik mengucapkan contoh yang ditampilkan dua atau tiga kali, sedangkan peserta didik mendengarkan.
- 3) Pendidik memberikan isyarat, kemudian peserta didik diminta untuk merepetisi secara kolektif.

¹⁹*Ibid*, h. 119.

- 4) Pendidik merepetisi isyarat tadi, kemudian diikuti peserta didik secara kolektif.
- 5) Pendidik memberikan isyarat, kemudian peserta didik diminta untuk merepetisi secara kelompok.
- 6) Pendidik merepetisi isyarat tadi, kemudian diikuti peserta didik secara kelompok.
- 7) Pendidik memberikan isyarat, kemudian peserta didik diminta untuk merepetisi secara individu.
- 8) Pendidik merepetisi isyarat tadi, kemudian diikuti peserta didik secara individu. Dalam proses repetisi individu, pendidik memerhatikan respons peserta didik. Jika memungkinkan untuk diadakan perbaikan, atau diberikan motivasi bahkan diberikan pujian, maka hal tersebut harus dilakukan sebagai stimulus mereka mempelajari bahasa Arab.²⁰

Dalam mengembangkan teknik pembelajara *ashwat* ini, sesungguhnya dapat direalisasikan oleh dosen melalui tiga teknik:

²⁰*Ibid*, h. 119.

- 1) *Al-Tikraar al-Jam'iyu*, Pengembangan Teknik Pembelajaran Unsur Bahasa Model ini, dapat diimplementasikan oleh dosen dan seluruh mahamahasiswa dalam satu ruang kelas untuk kata atau kalimat. Hal ini direalisasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut.²¹
 - a) Dosen memberikan motivasi etos kerja kolektif terhadap mahamahasiswa di ruang kelas untuk mengekspresikan kata atau kalimat secara baik dan benar.
 - b) Dosen memberikan motivasi terhadap beberapa mahamahasiswa untuk mempraktikkan pengucapan kata atau kalimat sempurna di tengah kelompok mahamahasiswa, sebelum mereka mengucapkan kata atau kalimat tersebut secara individual.
- 2) *Al-Tikraar al-Fiawy*, Pengembangan Teknik Pembelajaran Unsur Bahasa model ini diimplementasikan oleh dosen dan sebagian mahamahasiswa dalam ruang kelas untuk

²¹*Ibid*, 193.

mengucapkan kata atau kalimat. Hal ini diaplikasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut.²²

- a) Dosen membentuk beberapa kelompok kecil mahasiswa di ruang kelas, misalnya kelompok A, kelompok B dan kelompok C untuk mengekspresikan kata atau kalimat secara baik dan benar.
- b) Dosen memerintahkan kelompok A untuk mengucapkan kata *fataha* atau kalimat *fataha shalih al-kitaba*, sampai seluruh mahasiswa menguasai kata atau kalimat tersebut. Berikutnya diikuti oleh kelompok B dan kelompok C secara gradasi.
- c) Dosen bersama ketiga kelompok tersebut, yaitu kelompok A, B, dan C mengucapkan secara kolektif kata *fataha* atau kalimat *fataha shalih al-kitaba*, secara fasih dan benar, sehingga tidak ada seorang mahasiswa pun masih terbata-bata.

²²*Ibid*, h. 193-194.

3) *Al-Tikraar al-Fardy*, Pengembangan Teknik Pembelajaran Unsur Bahasa model inidirealisasikan oleh dosen dan setiap individu mahamasiswa dalam mengekspresikan kata atau kalimat secara baik dan benar. Hal ini diaplikasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut.²³

- a) Dosen memerintahkan mahamasiswa pertama untuk mengucapkan kata *mi'thaf* atau kalimat *mi'thaf jamil jiddan* secara fasih dan benar. Selanjutnya diperintahkan mahamasiswa kedua, ketiga dan seterusnya.
- b) Dosen membenarkan pengucapan mahamasiswa yang salah, sambil memberikan *drill-drill* singkat dari kata atau kalimat yang telah diucapkan oleh mahamasiswa pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.

f. Contoh Data Kesalahan Bunyi Bahasa dan Analisisnya

²³*Ibid*, h. 194.

Penulis mengidentifikasi beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua, yaitu kesalahan dari segi pengucapan bunyi bahasa Arab (fonologi).²⁴

Diantara kesalahan bunyi bahasa Arab/fonem²⁵(من الأخطاء الصوتية)

الصواب	الخطاء
قلب	فحص الطبيب <u>كلب</u> المؤيض
عمارة	هذه <u>إمارة</u> عالية
حيوان	الفيل <u>هيوان</u> ضخيم
نظر	<u>نذر</u> إلى الصورة
ضخم	هذا حيوان <u>دخم</u>
المطار	غادرت الطائرة <u>المتار</u>

²⁴Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2017), h. 36.

²⁵*Ibid*, h. 37.

 رجعنا

 رجأنا بالطائرة

الحماية

 عاش أحمد تحت الهماية

Dalam analisis data kealahan ini, penulis akan menganalisis dari aspek bunyi bahasa Arab (fonologi), yaitu:²⁶

- 1) Kesalahan pada kalimat فحص الطبيب كلب المؤيض

Kesalahan pengucapan bunyi bahasa Arab pada huruf /ق/ berubah menjadi huruf /ك/ karena pembelajar merasa kesulitan mengucapkan /ق/. Sebab huruf ini termasuk huruf yang berada di tenggerokan bagian dalam, sehingga sangat berat bagi pembelajar bahasa kedua.

- 2) Kesalahan pada kalimat هذه إمارة عالية dan kalimat رجأنا بالطائرة

Kesalahan pengucapan bunyi bahasa Arab pada huruf /ع/ berubah menjadi /أ/ disebabkan pembelajar merasa kesulitan mengucapkan bunyi

²⁶*Ibid*, h. 38-39

bahasa /ع/ karena huruf ini tidak dikenal dalam kaidah bahasa Indonesia. Sebab kedua huruf ini juga termasuk huruf yang berada di tenggerokan bagian dalam seperti huruf /ق/, sehingga sangat berat bagi pembelajar bahasa kedua.

- 3) Kesalahan pada kalimat الفيل هيوان ضخم dan kalimat عاش أحمد تحت الحماية

Kesalahan pengcapan bunyi bahasa Arab pada huruf /ح/ berubah menjadi huruf /ه/ karena pembelajar merasa kesulitan mengucapkan /ح/, karena huruf ini tidak dikenal dalam kaidah bahasa Indonesia.

- 4) Kesalahan pada kalimat نذر إلى الصورة

Kesalahan pada bunyi bahasa Arab pada huruf /ظ/ berubah menjadi huruf /ذ/ karena biasanya pembelajar tidak mampu menangkap isi pesan yang ada, artinya lemah dalam penguasaan keterampilan menyimak. Padahal, salah satu dari tujuan pembelajaran istima' adalah mahasiswa/pembelajar mampu mengetahui tema

pembicaraan dan pokok-pokok pikiran utama dari pembicaraan, agar tidak salah dalam menangkap isi pesan. Menurut *teori inovatif transformative* (TIT) Chomsky, bahwa kemampuan individu dalam menangkap isi pesan dari teks bahasa pada keterampilan menyimak (mendengar) dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu tata bahasa (sintaksis), bunyi bahasa Arab/*ilmu al-ashwat* (fonology) dan makna/*ilmu al-dalalah* (semantik).

- 5) Kesalahan pada kalimat دخم هذا حيوان dan kalimat غادرت الطائرة المتار

Kesalahan pengucapan bunyi bahasa Arab pada huruf /ض/ berubah menjadi huruf /د/ dan pada huruf /ط/ berubah menjadi huruf /ت/, sebab yang pertama bahwa huruf /د/ dan huruf /ت/ termasuk jenis huruf *apiko dentabveolar non-emfitik* (*dzalqy latsawy asnany muraqqaq*) yang ringan diucapkan oleh pembelajar, sedangkan huruf /ض/ dan huruf /ط/ termasuk jenis huruf *apiko dentabveolar emfitik* (*dzalqy latsawy asnany ufakhkham*) yang termasuk huruf berat

diucapkan. Sebab *kedua*, disebabkan kondisi lingkungan sosial yang melingkupi pembelajar pada saat belajar bahasa kedua. Hal ini akan mempengaruhi pembelajar dalam pemerolehan bahasa kedua, baik bunyi bahasa yang dikeluarkan, dialek, dan intonasi. Akhirnya muncul stigma bahwa seseorang yang berkomunikasi dengan menggunakan B2 tapi dialeknya B1, berbicara bahasa Arab tapi dialeknya Jawa atau dialek Sunda, bahkan di daerah tertentu seperti Blitar, Kediri, Tulung Agung, Trenggalek dan Pacitan mengalami perubahan dari huruf aslinya, seperti huruf /'a/ atau /ع/ berubah menjadi /ng/, seperti kata 'Alim dibaca 'a Ngalim; kata Aisyah dibaca 'a Ngaisyah; kata Mas'ud dibaca 'a Masngud, dst.

كذلك ذكر الدكتور أحمد عارف حجازي المحاضر بمعهد العلوم
الإسلامية والعربية في جاكرتا بعض الصعوبات في نطق الإندونيسيين
للأصوات منها:²⁷

²⁷ محمد الطيب محمد حسين، مأكوؤ علم اللغة العام، (جاكرتا: جامعة الإمام محمد بن

أ. صعوبة نطق بعض الأصوات الحلقية، وهي:

1) العين (ع) في مثل (نعبد).

2) الحاء (ح) في مثل الحمد.

ب. صعوبة نطق بعض الأصوات الطبقية، وهي:

1) الخاء (خ) في مثل (إخوة).

2) الغين (غ) في مثل (غاب).

ت. صعوبة مطق الصوت اللهوي القاف في مثل: (قلب).

ث. صعوبة نطق الأصوات الأسنانة التالية:

1) الذال (ذ) في مثل (الذئب).

2) الثاء (ث) في مثل (يثبت).

3) الظاء (ظ) في مثل (ظل).

ج. صعوبة التفريق بين الأصوات المرققة ونظيراتها المفحمة، وهي:

1) التاء والطاء (ت - ط) في مثل (تات - طاب).

2) الدال والضاد (د - ض) في مثل (دين - ضين).

3) السين والصاد (س - ص) في مثل (سد - صد).

ح. صعوبة التفريق بين الأصوات المتقاربة في المخرج والمتشابهة في

الصفات. وذلك في أصوات:

1) القاف والكاف (ق - ك) في مثل (قال - كال).

2) العين والهمزة (ع - ء) في مثل (يعمر - يأمر).

خ. صعوبة التفريق بين اللام الشمسية واللام القمرية في (ال)

التعريف، وبعبارة لغوية حديثة نقول صعوبة التفريق بين المماثلة

التامة - والمخالفة - في الوحدة الصرفية (مورفيم) التعريف (ال)

وما بعده من أصوات الكلمة المعرفة).

g. Pengaruh Ilmu *Ashwat* terhadap Mahamasiswa

Ilmu *ashwat* sangat penting dalam pelafalan karena jika salah dalam melafalkan maka akan berpengaruh pada makna. Ilmu *ashwat* juga menjadi pokok dasar pada keterampilan berbicara, karena tanpa memahami ilmu *ashwat* maka akan susah memaknai apa yang dilafalkan. Oleh karena itu, mahamasiswa perlu mendalami apa itu ilmu *ashwat*.

Peran ilmu *Ashwat* terhadap mahamasiswa, mengingat mahamasiswa tidak seluruhnya mahir berbahasa Arab. Dengan demikian, ilmu *ashwat* merupakan materi utama yang harus dikuasai oleh mahamasiswa khususnya mahamasiswa Pendidikan Bahasa

Arab. Ilmu *ashwat* tentu memberikan efek positif bagi mahamahasiswa. Apabila pembelajaran ilmu *ashwat* diberikan kepada mahamahasiswa dengan menekankan aspek fonologi, mahamahasiswa mampu berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar tanpa mengubah makna dan fungsinya.

h. Indikator-indikator *ilmu ashwat*

Adapun indikator dalam ilmu *ashwat* yaitu peserta didik mampu mengucapkan huruf *hijaiyyah* secara fasih dan mampu membedakan pengucapan yang hampir sama pengucapannya.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Keterampilan berbicara dalam pada dasarnya keterampilan produktif, yaitu hasil proses dari pembelajaran beberapa bidang atau aspek bahasa

Arab.²⁸ Untuk dapat mempunyai keterampilan berbicara dalam bahasa Arab maka perlu kita ketahui ilmu ashwat.

Pada hakikatnya, kemahiran berbicara merupakan ke-mahiran menggunakan bahasa rumit. Dalam hal ini, kemahiran ini dikaitkan dengan pengutaraan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar-tepat. Jadi, kemahiran bersangkut-paut dengan masalah buah pikiran atau pemikiran tentang apa yang harus dikatakan. Selain itu, kemahiran juga berkaitan dengan sikap kemampuan mengatakan apa yang telah dipikirkan dan dirasakan dengan bahasa yang benar-tepat. Jadi, kemahiran berkaitan erat dengan kemampuan system leksikal, gramatikal, semantik, dan tata bunyi. Semua kemampuan itu memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki yang di dalamnya

²⁸Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Prektik*, (cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 67

memerlukan banyak latihan ucapan dan pengutaraan lisan (ekspresi).²⁹

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang dosen dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan berbicara secara umum adalah karena adanya dorongan keinginan untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain (yang diajak berbicara). Sedangkan tujuan secara khusus ialah mendorong orang untuk lebih bersemangat, mempengaruhi orang lain agar mengikuti atau menerima penadapat (gagasannya),

²⁹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (cet. IV; Bandung: HUMANIORA, 2011), h. 138

menyampaikan sesuatu informasi kepada lawan bicara, menyenangkan hati orang lain, memberi kesempatan lawan bicara untuk berpikir dan menilai gagasannya.

Keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan fasih secara lisan dan juga berkomunikasi dengan baik dan wajar. Karena apabila salah pengucapan maka akan menimbulkan salah pengertian ketika berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan keterampilan berbicara agar pelajar mampu membedakan bunyi-bunyi bahasa.

Latihan pengucapan dalam bahasa Arab merupakan latihan kemampuan bahasa yang sangat penting. Teori ilmu tata-bunyi (fonologi) mengatakan bahwa bunyi unsur kata (fonem) – yang merupakan unsur terkecil dalam kata – mempunyai kemampuan atau daya untuk dapat membedakan arti. Dengan perkataan lain, jika sebuah kata tidak dapat diucapkan menurut semestinya, ia dapat mengubah arti. Jadi, salah pengucapan kata dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) ketika berkomunikasi dengan orang yang

menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Dengan demikian, seorang pengajar sebaiknya sering memberi latihan pengucapan bunyi bahasa untuk memperoleh kemahiran pengucapan yang baik. Latihan-latihan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai macam latihan ucapan, antara lain *sound-bracketing-drills*, *minimal-pair-drills*, *listen-and-repeat drills*, bacaan Al-Qur'an, dan nyanyian (*nasyid*).³⁰

Menurut Abu Bakar, tujuan dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.³¹
- 3) Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah,

³⁰Ahmad Izzan, h. 138.

³¹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (cet. I; Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 99.

serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.³²

Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah:

- 1) Kemudahan berbicara, peserta didik harus dapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara lancar, dan menyenangkan baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.
- 2) Kejelasan, dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas baik artikulasi maupun diksi-diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Agar kejelasan dalam berbicara tersebut bisa tercapai dengan baik.
- 3) Bertanggung jawab, latihan berbicara yang menekankan pembicaraan untuk bertanggung

³²*Ibid*, h. 100.

jawab agar berbicara secara tepat, dan pikirkan secara sungguh-sungguh mengenai topik yang akan yang akan dijadikan pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu.

- 4) Membentuk pendengaran yang kritis, latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program program pembelajaran ini. Di sini peserta perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang diucapkan.
- 5) Membentuk kebiasaan, kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik. Kebiasaan itu diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya. Tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini dibutuhkan komitmen, komitmen ini bisa dari diri sendiri berkembang menjadi

kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus.

c. Macam-macam Ketrampilan Berbicara

1) Percakapan (Muhadatsah)

Muhadatsah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara dosen dan murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya kata-kata (*vocabulary*) yang semakin banyak.

2) Ungkapan secara lisan (*ta'bir syafahih*)

Ta'bir syafahih adalah latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.³³

d. Prinsip-prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara

Agar pembelajaran kalam baik bagi non-Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Hendaknya dosen memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan berbicara atau pembelajaran kalam.

³³Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 146.

- 2) Memulai dengan suara-suara serupa antara dua bahasa (bahasa pembelajaran dan bahasa Arab).
 - 3) Hendaknya dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat, dan seterusnya.
 - 4) Memulai dengan kosa kata yang mudah.
 - 5) Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara, yaitu:
 - a) Cara mengucapkan bunyi dan makhrajnya dengan baik dan benar.
 - b) Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek.
 - c) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.
 - d) Melatih mahasiswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan yang benar.
- e. Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara
- Teknik pembelajaran keterampilan berbicara ini dapat dilakukan melalui beberapa

latihan (praktik) dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Salah satu pendekatan yang paling cocok dalam pembelajaran keterampilan berbicara (kalam) bagi pemula adalah “*sam’iyyah syafawiyah, dan pendekatan komunikatif*”. Maksudnya sejak pelajaran pertama, dosen harus memotivasi peserta didik untuk menguasai materi pelajaran secara lisan. Jadi jangan pindah untuk mempelajari pelajaran kedua, sebelum materi pelajaran pertama dikuasai secara lisan. Hal ini dengan alasan sebagai berikut.³⁴

1) Alasan Motivasi Belajar

Maksudnya: bila peserta didik menguasai materi sejak awal secara lisan (bercakap), maka selanjutnya ia akan belajar dengan bergairah dan penuh semangat. Bila tidak kemungkinan besar akan timbul perasaan bosan, dan tidak jarang fakta menunjukkan bahwa mereka menganggap pelajaran bahasa Arab sebagai materi yang sulit dipelajari. Dan bahkan

³⁴Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h.

menimbulkan kesan, bahwa berbicara bahas Arab sebagai hal yang tak mungkin tercapai.

2) Keterampilan Bercakap

Maksudnya: keterampilan bercakap yang telah dimiliki seseorang akan mendukung timbulnya kemampuan membaca. Dengan tumbuhnya kedua keterampilan ini, akan tumbuh pula keterampilan menulis. Selain term tersebut ada teknik lain yang dapat mencapai kemampuan keterampilan berbicara (kalam) secara efektif – dari yang sangat sederhana sampai kepada yang rumit – ialah dengan menggunakan latihan pola kalimat (*al-Tamarin bi al-Namazij*) istilah lain dalam bahasa Inggris *Pattern Drill*. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: Tahap Latihan Asosiasi dan Identifikasi, Tahap Latihan Pola Kalimat (*Pattern Drill*), serta Tahap Latihan Percakapan. Paparan ketiga tahapan teknik

pembelajaran ini dapat dilihat secara detail berikut.³⁵

a) Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan Asosiasi dan Identifikasi ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecermatan mereka di dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan definisi kosakata yang diucapkan atau yang didengar. Format latihan ini adalah sebagai berikut:³⁶

- (1) Pendidik menyebutkan sebuah kosakata, selanjutnya peserta didik mengasosiasikan definisinya dalam sebuah pernyataan.

المدرس: ماذا تعرف بالمفردات التالية؟ الطالب

1. المسجد. هو مكان يصلي فيه المسلمون والمسلمات

2. المدرسة. هو مكان يدرس فيه الطلاب والطالبات

3. البيت. هو مكان يسكن فيه العائلة أو الأسرة

³⁵*Ibid*, h. 97.

³⁶*Ibid*, h. 97.

(2) Pendidik menyebutkan sebuah ism, selanjutnya peserta didik menyebutkan sinonim atau antonimnya.

المدرس: اذكر المترادفات والأضداد من الكلمات التالية!

الطالب

مترادفات أضداد

قليلة	جمعة/شتى	1. كثيرة
جميلة	سيئة	2. قبيحة

(3) Latihan Pola Kalimat (*Pattern Drill*)

Latihan Pola Kalimat (*Pattern Drill*) ini adalah sebuah format latihan yang disajikan terhadap peserta didik dengan mempresentasikan pola-pola kalimat, sehingga lidah mereka menjadi otomatis di dalam mengekspresikan pola kalimat Arab, tanpa ada skeptis atau keraguan. Format konkret latihan ini adalah:³⁷

³⁷*Ibid*, h. 97-98.

المدرسة: يذهب أحمد إلى المدرسة الطالب: المدرسة

الجامعة الجامعة

السوق السوق

المقصف المقصف

المدرسة: يقرأ الأستاذ المجلة العربية الطالب: المجلة العربية

كتاب العربية كتاب العربية

القرآن الكريم القرآن الكريم

كتاب الحديث الشريف كتاب الحديث الشريف

(4) Latihan Percakapan (*dialog*)

Latihan percakapan (*dialog*) ini adalah merupakan latihan yang topik-topiknya diambil dari kehidupan sehari-hari, *marketable* dan aktual sehingga menarik bagi peserta didik. Adapun dalam proses implementasinya menggunakan pendekatan komunikatif. Dengan demikian terjadi interaktif, dan

tidak terkesan dibuat-buat. Contoh konkret materi percakapan (dialog) dimaksud adalah sebagai berikut.³⁸

أحمد : السلام عليكم

يوسف : وعليكم السلام ورحمة الله

أحمد : أنا أحمد، ومن أنت؟

يوسف : أنا يوسف يا أخي الكريم. من أين أنت قادم؟

أحمد : أنا قادم من لانبونج. ز أنت يا يوسف؟

يوسف : أنا قادم من جاكرتا. هل تلعب كرة القدم يا أحمد؟

أحمد : نعم، أَلعب كرة القدم، تعل نلعب معًا

f. Masalah dalam Aktivitas Keterampilan Berbicara

Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa, tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara di dalam kelas menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi mahasiswa, sehingga

³⁸*Ibid*, h. 98-99.

menyebabkan suasana kelas menjadi menjadi kaku dan akhirnya macet.³⁹ Dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam aktivitas keterampilan berbicara terdapat beberapa masalah, antara lain:

- 1) Mahasiswa grogi berbicara, hal ini dikarenakan:
 - a) Khawatir melakukan kesalahan
 - b) Takut dikritik
 - c) Malu
- 2) Tidak ada bahan untuk dibicarakan
 - a) Tidak bisa berfikir tentang apa yang dikatakan
 - b) Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan
- 3) Kurang atau tidak ada partisipasi dari mahasiswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa mahasiswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit berbicara.
- 4) Penggunaan bahasa ibu, merasa tidak bisa berbicara bahasa asing, sehingga terdapat beberapa alternative solusi bagi dosen dalam

³⁹Syamsuddin Asrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h.136.

menghadapi permasalahan atau problematika tersebut di atas, yaitu:⁴⁰

- a) Bentuk kelompok, dengan membentuk kelompok akan mengurangi rasa grogi dan takut pda mahasiswa yang tidak ingin maju di depan kelas.
- b) Pembelajaran yang dilakukan didasarkan pada aktivitas yang menggunakan bahasa yang mudah dengan menyesuaikan level bahasa yang digunakan.
- c) Dosen harus memilih topik dan tugas yang menarik atau membuat tertarik.
- d) Dosen memberikan intruksi.
- e) Dosen tetap mengusahakan mahasiswa untuk menggunakan bahasa target yang dipelajari:
 - (1) Dosen berada diantara mereka
 - (2) Dosen selalu memonitor
 - (3) Dosen selalu mengingatkan
 - (4) Modeling.⁴¹

⁴⁰Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), h. 91-92.

g. Teknik-teknik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Berbicara menggunakan bahasa asing bukanlah hal yang mudah, sebagaimana jika berbicara menggunakan bahasa ibu. Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajarkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) perlu memperhatikan Teknik pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak didik. Harus diakui bahwa tidak semua orang mampu dengan baik dan sempurna dalam berbicara menggunakan bahasa asing, termasuk dalam bahasa Arab. Diantara mereka, ada yang mempunyai penguasaan bahasa asing sangat bagus, ada yang sederhana, dan ada yang masih sangat pemula, bahkan ada yang sama sekali belum bisa. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya, hendaknya terdapat spesifikasi Teknik yang bisa dipakai oleh pemula, menengah, dan tingkat tinggi (ahli). Diantara Teknik tersebut adalah sebagai berikut:

⁴¹*Ibid*, h. 93.

1) Tingkat Pemula

Bagi tingkat pemula, dapat digunakan Teknik ulang uca, lihat ucap, permainan kartu kata, wawancara, permainan memori, reka cerita gambar, biografi, manajemen kelas, bermain peran, permainan telepon, dan permainan alphabet.

2) Tingkat Menengah

Untuk tingkat menengah, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan memori, wawancara, permainan kartu kata, diskusi, permainan telepon, percakapan satu pihak, piato pendek, *paraphrase*, melanjutkan cerita, dan permainan *alphabet*.

3) Tingkat Paling Tinggi

Sedangkan untuk tingkat paling tinggi, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan memori, diskusi, wawancara, pidato,

melanjutkan cerita, *talk show*, *paraphrase*, dan debat.⁴²

h. Indikator-indikator Keterampilan Berbicara

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara sebagaimana disarankan oleh para ahli, adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Aspek kebahasaan, meliputi:
 - a) Pengucapan (*makhraj*)
 - b) Penempatan tekanan (*mad, syiddah*)
 - c) Nada dan irama
 - d) Pilihan kata
 - e) Pilihan ungkapan
 - f) Susunan kalimat
 - g) Variasi
- 2) Aspek non-kebahasaan, meliputi:
 - a) Kelancaran
 - b) Penguasaan topik
 - c) Keterampilan
 - d) Penalaran
 - e) Keberanian

⁴² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 100-101.

⁴³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (cet. VII; Malang: Misykat, 2017), h. 163-164.

- f) Kelincahan
- g) Ketertiban
- h) Kerajinan
- i) Kerjasama

B. Hasil Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan, yaitu:

1. RD Isa Ramli Buldani. Hubungan penguasaan ilmu *al-ashwat* dengan maharotul kalam dan maharotul kitabah dalam pengajaran bahasa Arab. Skripsi. Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Al-Ashwat dan *al-kitabah* merupakan dua kontinum bahasa yang memerlukan kemahiran atau keahlian dalam tulisan. Kedudukan *al-ashwat* baik dalam ucapan maupun dalam tulisan, bahwa *al-ashwat* yang dita'rifkan dengan system tata bunyi yang dapat berfungsi kalau diucapkan, tetapi kalau dapat ucapan *al-ashwat* tidak ada gunanya. Peranan atau fungsi *al-ashwat* sangat urgen dalam proses pengajaran bahasa utamanya pengajaran bahasa Arab. Sebab bagaimana dosen akan mengajarkan bahasa Arab kalau tidak mempunyai kemahiran dalam pelafalan bahasa karena

hal yang paling esensial dalam bahasa adalah ilmu *al-ashwat* atau system tata bunyi.⁴⁴

Sebagai kesimpulan, persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pentingnya ilmu *ashwat* dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas membahas bagaimana hubungan penguasaan ilmu *Ashwat* dengan maharotul kalam dan maharotul kitabah dalam pengajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana pengaruh ilmu *ashwat* terhadap keterampilan berbicara.

2. فضيلة فوتري رفينجاني. Perubahan bunyi dalam bahasa Arab (studi perbandingan antara fonologi dan ilmu tajwid). Skripsi. جامعة الأداب جامعة شعبة اللغة العربية وأدبها كبية الآداب جامعة .
سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا-أندونيسيا .

Dari semua proses analisis yang telah dilalui, penulis mendapatkan kesimpulan, yaitu:

⁴⁴RD Isa Ramli Buldani, *Hubungan Penguasaan Al-Ashwat dengan Maharotul Kalam dan Maharotul Kitabah dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Skripsi Sarjana, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

- a. Dari segi penamaan, perubahan bunyi dalam Fonologi dan Ilmu Tajwid tidak memiliki persamaan sama sekali
- b. Dari segi sifat, perubahan bunyi dalam Fonologi dan Ilmu tajwid memiliki persamaan yaitu adakalanya perubahan suara itu dipengaruhi oleh sifat yang sama dan adakalanya dipengaruhi oleh sifat yang berbeda. Adapun perbedaannya terletak penyebutan nama sifat.
- c. Dari segi *makhraj*, perubahan bunyi dalam fonologi dan Ilmu Tajwid memiliki persamaan yaitu adakalanya perubahan suara itu dipengaruhi oleh *makhraj* yang sama dan adakalanya dipengaruhi oleh *makhraj* yang berbeda. Adapun perbedaannya terletak penyebutan nama *makhraj*.⁴⁵

Sebagai kesimpulan, persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang bunyi bahasa atau ilmu *ashwat*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas membahas tentang perbandingan antara fonologi dan

⁴⁵فضيلة فوترى رفينجاني . انقلاب الأصوات في اللغة العربية (دراسة مقارنة بين علم الأصوات وعلم التجويد), Skripsi Sarjana, (سوربايا : جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية،

ilmu tajwid, sedangkan yang dibahas penulis adalah bagaimana pengaruh ilmu *ashwat* terhadap keterampilan berbicara.

3. سكتة سيئي مرحمة Saktah dalam *ilmu ashwat* dan penerapannya dalam ayat-ayat Al-qur'an. Skripsi. شعبة اللغة العربية وأدبها. كلية الآداب جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا-أندونيسيا .

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik saktah dalam *ilmu ashwat* adalah bahwa pada umumnya terletak pada *jumlah syarhiyah* yang terpotong oleh syarat dan jawab, dan terletak diantara *na'tun wa man'utun* dan terletak pada tempat-tempat lainnya dalam sebuah kalimat, penerapan saktah dalam Al-Qur'an dapat dilihat seperti ayat berikut

46. فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ، فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا.

Sebagai kesimpulan, persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama

⁴⁶ سيئي مرحمة. السكتة في ضوء علم الأصوات و تطبيقاتها في الآيات القرآنية

(سورابايا : جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية، 2013) Skripsi Sarjana,

membahas tentang ilmu *ashwat*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas membahas bagaimana saktah dalam ilmu *ashwat* dan bagaimana penerapannya dalam Al-qur'an, sedangkan yang dibahas penulis adalah bagaimana pengaruh ilmu *ashwat* terhadap keterampilan berbicara.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁷

Dari pemikiran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap persoalan yang diteliti sebelum pembuktian dengan hasil penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 96.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

H_a : Terdapat pengaruh pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Dalam buku *Foundation of Behavioral Research* (1966), Kerlinger mendefinisikan penelitian *Ex Post Facto* sebagai penelitian di mana peneliti memulai dengan observasi suatu variable atau variable-variabel terikat, kemudian dipelajari variable-variabel bebas dalam hubungannya dengan efek pada suatu atau lebih variable terikat.⁴⁸

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan

⁴⁸Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 88.

secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁹

Metode kuantitatif merupakan teknik kuantitatif yang mempermudah pihak-pihak pembuat keputusan didalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban guna menemukan jawaban atas persoalan yang dibahas, membuat keputusan, dan menemukan solusi dari persoalan-persoalan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, analisis kuantitatif yang dikerjakan dengan menggunakan metode kuantitatif akan selalu dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

B. Definisi Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman ataupun kekeliruan dalam memahami maka perlu ditegaskan

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 14.

istilah judul tersebut. Adapun istilah yang perlu penulis pertegas adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen X

Yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah ilmu *ashwat* dengan indikator yaitu peserta didik mampu mengucapkan huruf *hijaiyyah* secara fasih dan mampu membedakan pengucapan yang hampir sama pengucapannya.

2. Variabel dependen Y

Yang menjadi variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara dengan indikator sebagai berikut:

a. Aspek kebahasaan, meliputi:

- 1) Pengucapan (*makhraj*)
- 2) Penempatan tekanan (*mad, syiddah*)
- 3) Nada dan irama
- 4) Pilihan kata
- 5) Pilihan ungkapan
- 6) Susunan kalimat
- 7) Variasi

b. Aspek non-kebahasaan, meliputi:

- j) Kelancaran
- k) Penguasaan topik

- l) Keterampilan
- m) Penalaran
- n) Keberanian
- o) Kelincahan
- p) Ketertiban
- q) Kerajinan
- r) Kerjasama

C. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus IAIM Sinjai.

Waktu penelitian ini adalah bulan Mei 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIM Sinjai angkatan 2017 sampai angkatan 2019.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka tergambar dengan jumlah populasi sebanyak:

⁵⁰ *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*....., h. 80.

Tabel 3.1
Keadaan populasi

Angkatan	Jumlah
2017	11
2018	19
2019	32
Jumlah	62

Berdasarkan tabel di atas, jumlah populasi keseluruhan dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai angkatan 2017 sampai angkatan 2019 yaitu 62 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵¹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *disproportionate stratified random sampling* karena tidak homogen dan kurang proporsional.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan tabel Krejcie dengan

⁵¹ *Ibid*, h. 81.

taraf kesalahan 10%. Jumlah keseluruhan populasi yaitu berjumlah 62 mahasiswa. Jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu angkatan 2017 berjumlah 10 mahasiswa, angkatan 2018 berjumlah 14 mahasiswa, dan angkatan 2019 berjumlah 27 mahasiswa. Jadi jumlah sampel keseluruhan yaitu 51 mahasiswa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai angkatan 2017 sampai angkatan 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵²

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁵³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif

⁵² *Ibid*, h. 142.

⁵³ Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 74.

dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar kuesioner

Lembar kuesioner (Angket) adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berhubungan dengan penelitian. Adapun skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah menggunakan Skala Likert.

Skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.⁵⁴ Untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 point. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

⁵⁴Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Cet. III; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 134.

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

SS	: 5
S	: 4
KS	: 3
TS	: 2
STS	: 1

2. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi berisikan dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, maupun gambar.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan secara *computerzed* berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik inferensial, dan analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS.

Analisis regresi sederhana terdiri dari satu variable bebas dan satu variabel terikat dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefesien regresi

X = Nilai variabel independent

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Sejarah IAIM Sinjai

Muhammadiyah Sinjai sejak tahun 1967 dibawah kepemimpinan bapak Muhammad Syurkati Said mulai memasuki bidang Amal Usaha di Lapangan Perguruan Tinggi dengan membuka FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) cabang dari Unismuh Makassar dan berhasil mendidik sampai Sarjana Muda dengan Gelar BA kepada beberapa praktisi pendidikan di Kabupaten Sinjai pada saat itu. Namun mereka hanya melaksanakan perkuliahan di gedung tua milik Muhammadiyah sendiri yang dibangun pada tahun 1935. Sampai hari ini, bangunan tersebut dapat difungsikan dan telah direnovasi tahun 2012. Sarjana-sarjana tersebut sebagian besar melanjutkan pendidikan sampai menyandang sarjana lengkap (Drs). sehingga dapat berkelayakan sebagaimana istilah sekarang.

Karena peraturan dan perundang-undangan menghendaki ketika itu bahwa mahasiswa harus mengikuti ujian di Makassar dan tidak dibenarkan lagi ada Perguruan Tinggi yang berstatus cabang/kelas jauh maka FIB Unismuh Makassar cabang Sinjai dilebur ke induknya akibat adanya aturan itu. Dengan demikian maka guru dan alumni SLTA yang berminat melanjutkan pendidikan atau ingin menambah ilmunya mengalami kesulitan, beberapa tahun kemudian Muhammadiyah Bone dan Bulukumba membuka/mendirikan STIKP Muhammadiyah, sehingga para pendidik (guru) yang berminat untuk menambah tingkat pendidikannya memilih antara STIKP Muhammadiyah Bone atau STIKP Muhammadiyah Bulukumba dan Makassar.

Muhammadiyah Sinjai memahami kondisi itu, maka pengurus berusaha kembali untuk membuka perkuliahan dan yang berhasil dibuka adalah Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai pada tahun 1974, dua tahun kemudian pada tahun 1976 baru memperoleh Izin Operasional status terdaftar dari Menteri Agama RI dengan surat

keputusan Nomor: Kep/D.5110/1976 tanggal 15 April 1976, jurusan pendidikan Agama Islam Program Sarjana Muda.

Pada tahun 1986, Rektor Unismuh Makassar memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sehingga kesempatan itu dipergunakan dengan baik oleh Muhammadiyah Sinjai dengan merubah nama dari Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai menjadi Institut Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sinjai, jurusan Pendidikan Agama Islam program sarjana strata satu (S1) dan telah berdiri sendiri dan memperoleh Izin Operasional Menteri Agama RI. Status terdaftar dengan surat Keputusan Nomor: 61/1990 tanggal 25 April 1990.

Pada tahun 1995, karena tuntutan dan peraturan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI bahwa semua perguruan tinggi di bawah naungan Departemen Agama RI harus menyesuaikan diri dengan peraturan itu. sehingga INSTITUT ILMU TARBIYAH (STIT) Muhammadiyah sinjai berubah nama menjadi SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM” (STAI) Muhammadiyah sinjai dengan menambah

jurusan lagi, sehingga STAI Muhammadiyah Sinjai pada saat itu memiliki 2(dua) Program Studi strata satu (S1) yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 2) Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). STAIM beralih status menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6722 Tahun 2015 tanggal 24 November 2015, yang berkedudukan di Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan, didirikan untuk batas waktu yang tidak ditentukan. Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 226/1995 tanggal 16 Juni 1995 tentang perubahan nama dan izin Operasional pembukaan jurusan serta pemberian status terdaftar kedua jurusan yang dimiliki tersebut. Periodisasi kepemimpinan mulai dari tahun 1974 sampai sekarang adalah Salam Basyah SH tahun 1974-1976, Drs. H. M. Amir Said tahun 1976-1982, Drs. H. Zainuddin Fatbang tahun 1982-1983, Drs. H. Amir Said tahun 1983-1986, Drs. A. Muh Nur Parolai tahun 1986-2004, Drs. A. Mucthar Mappatoba, M.Pd tahun 2005-2010, Muh. Judrah, S.Ag, M.Pd.I tahun 2010-2014, dan Dr. Firdaus,

M.Ag tahun 2014-2018. Pada tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan rektor pertama adalah Dr. Firdaus, M.Ag, masa jabatan 2016-2020.

b. Visi Misi dan Tujuan IAIM Sinjai

1) Visi

Visi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai adalah “Islami, Progresif dan Kompetitif”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan Caturdarma perguruan tinggi berlandaskan nilai-nilai Islam.
- b) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berdaya saing.
- c) Menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif.
- d) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi regional, nasional maupun internasional.

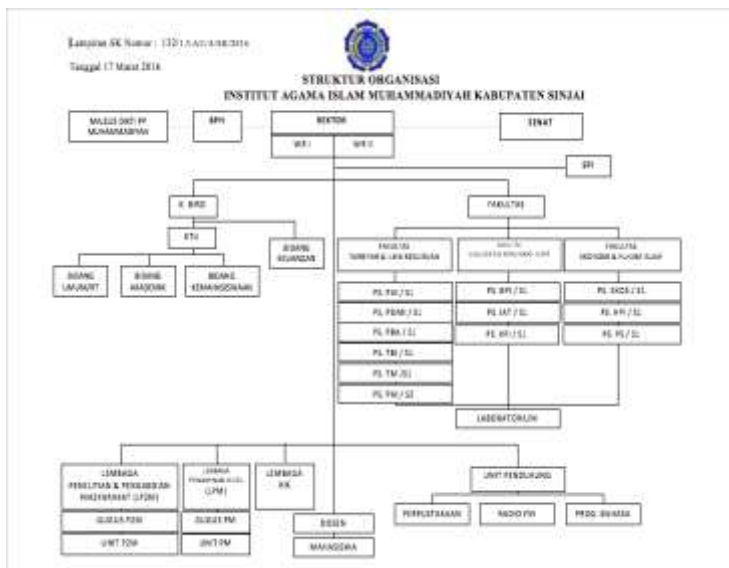
3) Tujuan

- a) Meningkatkan kualitas civitas akademika Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- b) Meningkatkan kompetensi lulusan melalui program-program akademik yang strategis dan komprehensif.
- c) Meningkatkan manajemen pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan berkepribadian islam, berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan akademik, profesional, terampil dan inovatif serta mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Meningkatkan program penelitian dan pengabdian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Meningkatkan kehidupan akademik yang dilandasi nilai-nilai budaya bangsa dan jati diri persyarikatan muhammadiyah dalam upaya menciptakan masyarakat progresif.
- f) Meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kondusif serta mendorong

terwujudnya interaksi akademik yang bertanggung jawab, santun dan bermoral.

- g) Mendorong mahasiswa untuk selalu pro-aktif dalam kegiatan akademik melalui proses pembelajaranyang interaktif, inovatif, dinamis dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam upaya peningkatan kompetensinya.

c. Pimpinan IAIM Sinjai



2. Gambaran Khusus

a. Deskripsi Singkat PBA IAIM Sinjai

Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah salah satu dari lima prodi yang ada di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program studi ini berdiri atas izin dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 361 tahun 2015, tanggal 20 Januari 2015. Program Studi ini menyelenggarakan pendidikan guru bahasa Arab dengan tujuan menghasilkan lulusan guru bahasa Arab dengan kualifikasi sarjana pendidikan Islam (S1) yang profesional, terampil dan terpercaya.

b. Visi dan Misi PBA

1) Visi

Menjadi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Profesional, Terampil dan Terpercaya.

2) Misi

a) Menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta menghasilkan tenaga pendidik/guru yang memiliki skill dan profesional di bidang Pendidikan bahasa Arab.

b) Menghasilkan tenaga pendidik/guru yang terampil dalam penguasaan bahasa Arab

yang aktif, produktif serta pembelajaran yang efektif melalui materi dan metode pembelajaran yang komprehensif.

- c) Mengantarkan tenaga pendidik/guru yang berkualitas di bidang Pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab.

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh ilmu *ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa PBA IAIM Sinjai, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu lembar angket dan alat dokumentasi, sampelnya 51 orang mahasiswa. Item pertanyaan dalam angket berjumlah 15, 5 item pertanyaan variabel X (Ilmu *Ashwat*) dan 10 item pertanyaan variabel Y (Keterampilan Berbicara).

Adapun hasil angket dari variabel X dan variabel Y dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
 Hasil Angket Variabel X (*Ilmu Ashwat*)

No	Responden	Item Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Ainun Swandini Sofyan	4	4	5	4	5	22
2	Andriawan Ismail	4	4	4	3	5	20
3	Aris Perdana	5	4	4	4	4	21
4	Nur Afikah	5	4	3	4	3	19
5	Aprianto	3	4	5	4	3	19
6	Fazril	5	5	4	4	4	22
7	Halil Fuady	4	4	5	4	3	20
8	Hasmi Warda	4	4	4	4	4	20
9	Herniama	4	4	4	3	3	18
10	Ikramullah	5	5	5	4	4	23
11	Karim Lelang	4	4	5	3	5	21
12	Karmila	5	4	5	5	4	23
13	Ahmad Mufti Muzadiah	5	4	4	4	4	21
14	Muharrika	4	4	4	4	4	20
15	Munawir	5	5	3	4	4	21
16	Musayadah	4	4	5	4	5	22
17	Nurhidayah Bahar	5	5	5	4	5	24
18	Nurjayanti	4	4	4	4	4	20

19	Nurmianti	5	4	4	5	4	22
20	Rafika	4	4	5	3	4	20
21	Rahmat Ilahi	4	4	4	4	4	20
22	Rahmi	4	4	5	3	4	20
23	Rizki Kurnia	4	4	5	3	5	21
24	Risdayanti	4	4	3	4	5	20
25	Santi Amalia	4	4	4	4	4	20
26	Sri Aenul Fitri	5	5	4	4	3	21
27	Suriana	5	4	5	4	5	23
28	Elfiana Ningsih	5	4	5	3	4	21
29	Nurul Fawzani	5	5	5	5	5	25
30	Firdaus	4	4	5	4	5	22
31	Hasmiati	4	3	4	3	4	18
32	Nurul Hijrah	5	5	5	4	5	24
33	Hufrah	4	4	5	4	5	22
34	A. Lail Ahmad Al Qadri	5	5	5	5	3	23
35	Nurlatifah	5	5	5	4	5	24
36	Masrurah	4	4	3	4	3	18
37	Muyassirah	5	5	5	5	5	25
38	Robby Arsyadani	5	5	4	4	5	23
39	Rulyanto	5	5	4	4	3	21
40	A. Taufiq Kurahman	4	4	4	4	4	20

41	Wardania Urba	2	4	5	3	3	17
42	Akbar. A	5	5	4	4	4	22
43	Edi Kurniawal	5	5	5	5	5	25
44	Irfandi	4	4	4	4	4	20
45	Husnaeni	5	5	5	5	5	25
46	Dahlia	4	4	4	4	5	21
47	Nurmawaddah	4	4	5	4	5	22
48	Muhajir	5	5	5	4	5	24
49	Nurmiati	5	4	5	4	4	22
50	Suci Rahmadana	5	5	5	5	4	24
51	Nur Syahra Rahmadani	5	5	4	4	4	22

Tabel 4.2

Hasil Angket Variabel Y (Keterampilan Berbicara)

No	Responden	Item Soal										Jumlah
		6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ainun Swandini Sofyan	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	39
2	Andriawan Ismail	3	4	3	3	3	3	3	5	3	4	34
3	Aris Perdana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Nur Afikah	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	40
5	Aprianto	2	2	4	3	2	3	3	4	2	4	29
6	Fazril	4	3	3	4	4	4	3	5	3	5	38
7	Halil Fuady	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32

8	Hasmi Warda	3	3	3	3	2	2	3	4	3	5	31
9	Herniama	3	2	3	2	1	1	2	4	2	4	24
10	Ikramullah	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	35
11	Karim Lelang	5	3	3	3	3	4	4	5	3	5	38
12	Karmila	5	4	3	4	3	3	4	5	4	5	40
13	Ahmad Mufti Muzadiah	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
14	Muharrika	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	43
15	Munawir	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37
16	Musayadah	3	2	3	3	3	3	4	5	3	5	34
17	Nurhidayah Bahar	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	35
18	Nurjayanti	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	34
19	Nurmianti	3	3	3	4	3	3	4	4	3	5	35
20	Rafika	4	3	4	3	3	2	5	5	2	5	36
21	Rahmat Ilahi	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
22	Rahmi	3	2	3	2	1	2	4	3	3	4	27
23	Rizki Kurnia	3	3	4	4	4	3	3	5	3	4	36
24	Risdayanti	4	3	4	3	3	3	4	5	5	4	38
25	Santi Amalia	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	35
26	Sri Aenul Fitri	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	41
27	Suriana	5	4	3	3	3	3	3	4	4	5	37
28	Elfiana Ningsih	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	34
29	Nurul Fawzani	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	45
30	Firdaus	4	3	4	3	3	3	4	4	3	5	36
31	Hasmiati	3	3	4	3	3	3	4	5	3	5	36
32	Nurul Hijrah	3	3	5	3	5	4	4	5	4	5	41
33	Hufrah	4	3	3	4	3	3	3	5	4	5	37
34	A. Lail Ahmad Al	5	4	3	3	3	4	4	3	3	4	36

	Qadri											
35	Nurlatifah	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	36
36	Masrurah	4	3	3	4	2	1	3	5	4	4	33
37	Muyassirah	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	42
38	Robby Arsyadani	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
39	Rulyanto	4	3	4	3	5	3	4	4	4	5	39
40	A. Taufiq Kurahman	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	36
41	Wardania Urba	3	2	3	3	3	3	5	5	3	5	35
42	Akbar, A	4	4	5	3	5	3	4	5	4	5	42
43	Edi Kurniawal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
44	Irfandi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	Husnaeni	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	41
46	Dahlia	4	3	3	4	3	3	4	5	4	5	38
47	Nurmawaddah	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	40
48	Muhajir	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	33
49	Nurmiati	4	3	3	4	3	3	4	5	3	4	36
50	Suci Rahmadana	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	39
51	Nur Syahra Rahmadani	4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	37

Sumber Data: Hasil Analisa Angket Mahasiswa

2. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh mahasiswa, maka angket itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan

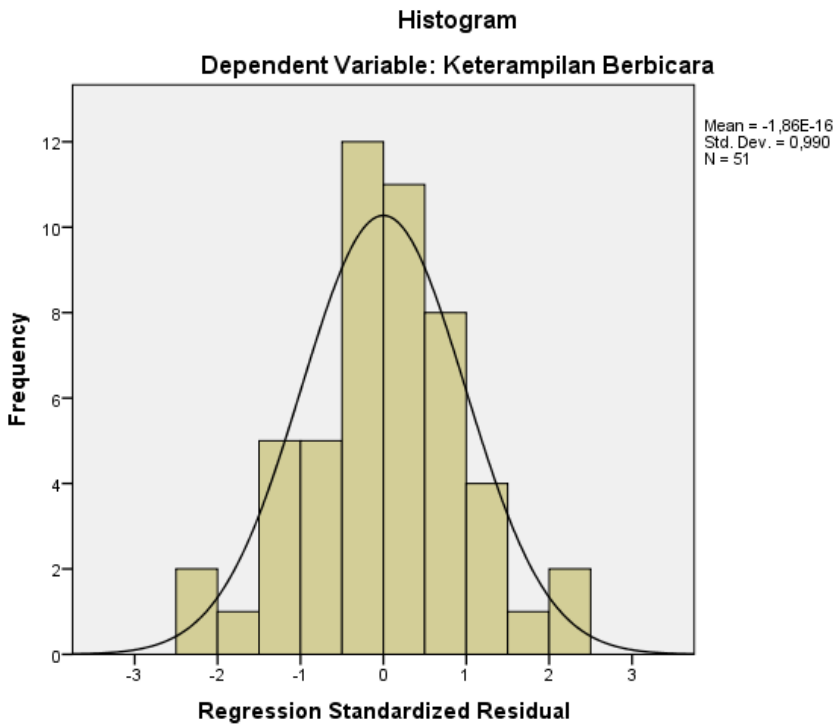
hipotesis yang telah diajukan, untuk menguji pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 (*Statistic Product and Service Solution*). Untuk mengetahui pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 20, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan melalui perhitungan regresi dengan SPSS 20 yang terdeteksi melalui dua pendekatan grafik, yaitu analisis grafik histogram dan analisis grafik normal p-plots yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal.

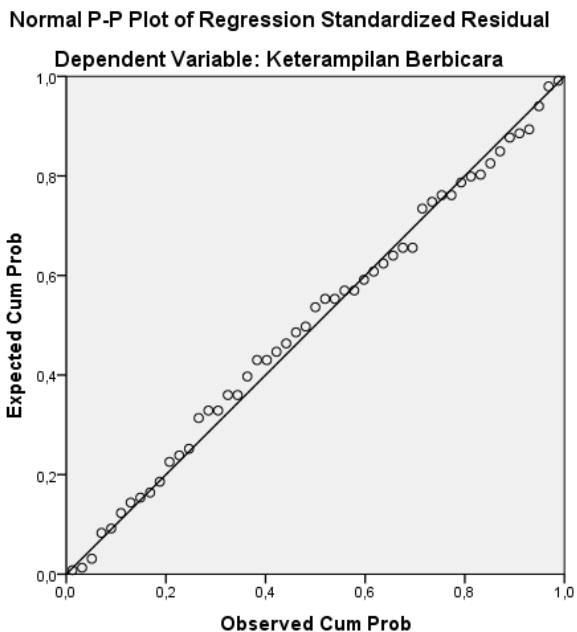
Grafik 4.1



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram berbentuk lonceng, grafik tersebut tidak miring ke samping kiri maupun kanan yang artinya data berdistribusi normal.

Grafik 4.2

Grafik normal p-plots



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,70318968
	Absolute	,057
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,407
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_0 : data berdistribusi normal.

H_a : data berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,407 dan Asymp.

Sig. sebesar $0,996 > 0,05$. Karena nilai sig $> 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

b. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa semua item soal dari variabel ilmu *ashwat* (X) yang berjumlah 5 item soal dan variabel keterampilan berbicara (Y) yang berjumlah 10 item soal semuanya menghasilkan nilai r-hitung $>$ r-tabel. Hasil pengamatan pada r-tabel didapatkan nilai dari sampel (N)= 51 sebesar dengan nilai r-tabel = 0,275. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item soal dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. (tabel terlampir)

c. Uji Reliabilitas

Tabel 4.4

Uji Realibilitas X (Ilmu *Aswhat*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

,612	5
------	---

Tabel 4.5

Uji Realibilitas Y (Keterampilan Berbicara)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,833	10

Dari hasil uji realibitas didapatkan nilai dari hasil variabel X dan Y menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel.

d. Statistik

Tabel 4.6

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Keterampilan Berbicara	37,00	4,345	51
Ilmu Ashwat	21,43	1,962	51

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X (Ilmu *Ashwat*) adalah 21,43 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y (Keterampilan berbicara) adalah 37,00 dengan N berjumlah 51 orang.

e. Uji Regresi

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,174	5,802		2,098	,041
	Ilmu Ashwat	1,158	,270	,523	4,297	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,174 + 1,158X$$

Hasil analisis dari persamaan regresi sederhana di atas sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 12,174
- b) Koefisien ilmu *ashwat* sebesar 1,158. Koefisien yang bernilai positif antara ilmu *Ashwat* dengan keterampilan berbicara mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel ilmu *Ashwat* memiliki hubungan signifikan dan memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien

arah regresi antara variabel ilmu *Ashwat* menyatakan adanya pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai. Variabel ilmu *Ashwat* (X) mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara mahasiswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,158.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel ilmu *Ashwat* sejalan dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

f. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 ^a	,274	,259	3,741

a. Predictors: (Constant), Ilmu Ashwat

b. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,523$, R Square adalah 0,274 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,259 artinya bahwa ilmu *Ashwat* berpengaruh pada keterampilan berbicara mahasiswa sebesar 27,4 % sedangkan sisanya sebesar 72,6 % dengan kata lain aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

g. Annova

Tabel 4.9

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258,319	1	258,319	18,460	,000 ^b
	Residual	685,681	49	13,993		
	Total	944,000	50			

a. Dependent Variable: keterampilan Berbicara

b. Predictors: (Constant), ilmu ashwat

Tabel annova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah ilmu *Ashwat* beroengaruh terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan

Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

H_a : Terdapat pengaruh pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

Kaidah pengujian tabel annova:

- 1) Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $F\text{-hitung} = 18,460$ dan $F\text{-Tabel} = 4,03$. $F\text{-hitung} = 18,460 \geq 4,03$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa.

h. Koefesien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,174	5,802		2,098	,041
Ilmu Ashwat	1,158	,270	,523	4,297	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

H_a : Terdapat pengaruh pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima. H_a ditolak.
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak

Pada tabel di atas juga dapat ditemukan nilai t -hitung, dihitung pada pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa adalah 4,297 dan $t\text{-tabel} = 1,676$.

Jika $t\text{-hitung } 4,297 > t\text{-tabel } 1,676$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4.8 uji hipotesis dengan *Coefficients*, dapat dinilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya koefisien berpengaruh dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh ilmu *ashwat* yang signifikan terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan bahasa Arab IAI Muhammadiyah sinjai karena pada tabel 4.7 uji hipotesis dengan *Coefficients*, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya koefisien pengaruh.

3. Uji Hipotesis (Pembahasan)

Terdapat pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 51 responden di program studi Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung ilmu *ashwat* secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai, sedangkan pada nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka ilmu *ashwat* memiliki pengaruh terhadap keterampilan

berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

- b. Untuk mengetahui besaran pengaruh antara ilmu *ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat $R\ Square = 0,274$ atau 27,4% jadi besar pengaruh ilmu *ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai adalah 27,4% dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara ilmu *ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu *ashwat* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh ilmu *ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20, diperoleh hasil dari responden yang diteliti di program studi Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai yang terdiri dari tiga angkatan yaitu angkatan 2017 sebanyak 10 orang, angkatan 2018 sebanyak 14 orang, dan angkatan 2019 sebanyak 27 orang dengan total responden sebanyak 51 orang. Diketahui jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t\text{-hitung}$ (4,297) $>$ $t\text{-tabel}$ (1,676) dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat $R\text{ Square}$ = 0,274 atau 27,4% maka dapat diartikan bahwa variabel ilmu *ashwat* (X) mempengaruhi variabel keterampilan berbicara

mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai (Y) sebesar 27,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang diharuskan memahami ilmu *ashwat*, karena telah menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel untuk mengetahui pengaruh ilmu *ashwat* terhadap keterampilan bahasa Arab lainnya dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN MALIKI Press, 2009.
- Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Ade Nandang dan Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: HUMANIORA, 2011.
- Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa Ilm Al-Ashwat Al-Arabiyyah*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Aziz Syafruddin Syafrawi dan hasan Saefuloh, *Pembelajaran Tata Bunyi (Ashwat) Bahasa Arab*, Jurnal, 2014.
- Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab Konsep Dasar Strategi Metode Teknik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas&Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.

- Munir , *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Prektik*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nayli Ar Rahma, *Metode Pembelajaran Ilmu Ashwat*, artikel. Diakes tanggal 13 November 2019, dari <http://nurushalmuttaqy.blogspot.com/2013/09/metode-pembelajaran-ilmu-ashwat.html>, 19 September 2013.
- Nuril Mufidah dan Imam Zainudin, *Metode Pembelajaran Al-Ashwat*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, jurnal.
- RD Isa Ramli Buldani, *Hubungan Penguasaan Al-Ashwat dengan Maharotul Kalam dan Maharotul Kitabah dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Skripsi Sarjana, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renika Citra, 2013.
- Syamsuddin Asrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-Malliki Press, 2017.
- Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.

Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Zein Al-Bayan, 2008.

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

انقلاب الأصوات في اللغة العربية (دراسة مقارنة بين . فضيلة فوتري رفينجاني
سوربايا : Skripsi Sarjana, علم الأصوات وعلم التجويد)
جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية، 2013

السكتة في ضوء علم الأصوات و تطبيقاتها في الآيات القرآنية . سيتي مرحة
سوربايا : جامعة سونان أمبيل الإسلامية
الحكومية، 2013

محمد الطيب محمد حسين، مذكوّه علم اللغة العام، (جاكرتا: جامعة الإمام

محمد بن سعود الإسلامية معهد العلوم الإسلامية والعربية،

(1430 هـ)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sekeloa Hassadha No. 20 Kab. Sinjai, Tpt. Fax: 048221418, Kode Pos 92012
Email : info.iainstinjai@yahoo.com Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUT IAIN BAN-PT SK NIMCIB : IAIN/SINJAI-PT/1406/PT/15/2019



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1292 /I.J.A.U.F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 - Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/9/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd	Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **AMRIANI**
NIM : 160105008
Prodi : Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi : Pengaruh Ilmu Ashwat Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIM Sinjai.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 29 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1405K/BAN-PT/Akad/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan



Dr. Akbar Hamza Rahman, M.Pd

NBM 910-458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLEFAX 048221418, KODE POS 92512

Email : info@iainstsinjai.ac.id

Website : <http://www.iainstsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTTUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/AKR/01/PT/IV/2015



Nomor : 168/I/1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi **Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **AMRIANI**
NIM : 160105008
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : VII (Tujuh)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Ilmu Ashwat Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIM Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **IAI Muhammadiyah Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 11 Ramadhan 1441 H
04 Mei 2020 M



NEM, S.Pd.I., M.Pd.I.
NEM. 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Dekan FTIK IAIM Sinjai
2. Arsip

Islami, Progresif dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP 982349048878, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/akred-PR/PT/NU/2019

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 509/1.3.AU/D/KET/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	: Amriani
NIM	: 160105008
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester	: Tujuh (VII)

Yang bersangkutan diatas diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **Pengaruh Ilmu Ashwat Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIM Sinjai**

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 23 Syawal 1441 H
: 15 Juni 2020 M

Rektor,


Dr. Firdaus, M.Ag.
NBM. 886069



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 0812348048876, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/akred-PP/PT/11/2019



SURAT KETERANGAN

Nomor : 531/1.3.AU/D/KET/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	: Amriani
NIM	: 160105008
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester	: Tujuh (VII)

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan Penelitian di Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **Pengaruh Ilmu Ashwat Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIM Sinjai.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai : 03 Dzulqaidah 1441 H
: 25 Juni 2020 M



Rektor,
Dr. Firdaus, M.Ag.
NBM 886069



LEMBAGA BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 848221418, KODE POS 92612
Email: info@iainsinjai@yahoo.com Website: http://www.iain_sinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akreditasi-PP/PT/XII/2019



SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK

Nomor: 037/L3.AU/A/KET/LB/2020

Lembaga Bahasa IAI Muhammadiyah Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

***"PENGARUH ILMU ASHWAT TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) DI LAIM SINJAI"***

dengan identitas pemilik:

Nama	: AMRIANI
NIM	: 160105008
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Muharram 1442 H
16 September 2020 M

Ketua Lembaga Bahasa,

AMIRAN AR, S.Pd.L., M.Pd.L.
NBM.1230119

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENGARUH ILMU ASHWAT TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) DI IAIM SINJAI

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	No. Item	Ket
Ilmu <i>Ashwat</i>	Tata bunyi	Mampu mengucapkan huruf <i>hijaiyyah</i> dengan fasih dan benar	1-3	Angket dan dokumen
	Kefasihan	Dapat berbicara sesuai dengan <i>makhraj nya</i>	4-5	
Keterampilan berbicara	Tata bahasa	Menguasai ketatabahasaan sehingga dapat berbicara dengan baik dan benar	6-9	
	Kosa kata	Penguasaan kosa kata yang cukup untuk	10	

		berbicara		
	Kelancaran berbicara	Mampu berbicara dengan lancar dan jelas	11-12	
	Pemahaman	Memahami pembicaraan yang disampaikan	13-15	

Sinjai, 15 Juni 2020

Pembimbing I,

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.

NBM. 970 458

Pembimbing II,

Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 2108068101

Mengetahui,

Ketua Program Studi PBA

Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM. 1230119

Lampiran: 2

LEMBAR ANGKET MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIM SINJAI

Nama :

Prodi :

Angkatan :

Tanggal :

A. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan perilaku sehari-hari
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan temukan kebenarannya. Jawabannya jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain atau jawaban temanmu.
3. Pilihlah satu jawaban menurut anda benar-benar cocok dengan cara memberi tanda centang (√).

Keterangan pilihan jawaban:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

B. Pernyataan Angket

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan benar					
2.	Saya mampu membedakan pelafalan huruf hijaiyyah					
3.	Tata bunyi mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa					
4.	Saya dapat berbicara bahasa Arab sesuai dengan <i>makhrajul</i> hurufnya					
5.	Tanpa mengetahui ilmu <i>ashwat</i> kita tidak mampu berbicara bahasa Arab dengan fasih dan benar					
6.	Saya berani berbicara menggunakan bahasa Arab dengan benar					
7.	Saya mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa Arab					
8.	Saya sering berbicara bahasa Arab dengan teman					
9.	Saya menggunakan intonasi yang tepat saat berbicara bahasa Arab					
10.	Saya menguasai bahasa Arab dengan cepat karena saya menguasai banyak kosa kata					

11.	Saya lancar berbicara bahasa Arab dengan baik					
12.	Saya senang berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa Arab					
13.	Saya memperhatikan teman yang berbicara menggunakan bahasa Arab					
14.	Ketika saya berbicara bahasa Arab, pendengar mengerti apa yang saya bicarakan					
15.	Saya bersemangat belajar bahasa Arab					

Sinjai, Mei 2020

Mahasiswa

(.....)



Profil Penulis

Nama Amriani, lahir di Sinjai, 14 Oktober 1999, anak kedua dari 2 bersaudara, buah hati dari pasangan Burhanuddin dan Dina. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD No 52 Pude tahun 2004-2010, dan penulis melanjutkan di SMPN 2 Sinjai Selatan pada tahun 2010-2013, dan penulis melanjutkan di SMAN 1 Sinjai Timur mengambil Jurusan IPS tahun 2013-2016. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi IAIM Sinjai Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Alhamdulillah selesai tahun 2020.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. usaha yang disertai doa dan dukungan dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi IAIM Sinjai. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ilmu *Ashwat* terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIM Sinjai”.